

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah penduduk yang semakin meningkat menyebabkan kebutuhan pangan akan meningkat pula, salah satunya pada produk pangan yang dihasilkan oleh peternakan yaitu daging. Daging ayam broiler merupakan sumber protein hewani yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan karena harga daging ayam broiler lebih murah dibandingkan dengan harga daging sapi, daging kambing maupun daging ayam kampung.

Menurut data survei sosial ekonomi nasional tahun 2009-2013 menunjukkan konsumsi daging ayam broiler mengalami peningkatan. Konsumsi daging ayam broiler pada tahun 2009 adalah 3,076 kg/kapita/tahun, pada tahun 2010 adalah 3,546 kg/kapita/tahun, pada tahun 2011 adalah 3,650 kg/kapita/tahun, pada tahun 2012 adalah 3,494 kg/kapita/tahun, dan pada tahun 2013 adalah 3,650 kg/kapita/tahun. Data diatas menunjukkan bahwa ada tingkat ketergantungan masyarakat indonesia terhadap konsumsi daging ayam broiler. Potensi meningkatnya kebutuhan konsumsi daging ayam broiler dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat sebagai peluang bisnis, sehingga bisnis ini berkembang pesat.

Peranan Rumah Potong Ayam (RPA) sangat besar dan penting sebagai penyedia karkas ayam broiler yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk dikonsumsi. Karkas ayam broiler adalah berat tubuh ayam setelah dipotong dikurangi kepala, kaki, darah serta bulu serta organ dalam. Kostaman (2015) menyatakan bahwa karkas merupakan hasil utama yang diharapkan dalam usaha peternakan ayam, sehingga semakin tinggi presentase karkas maka semakin tinggi pula daging yang dihasilkan. Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pemotongan ayam kesejahteraan hewan diantaranya: bebas dari rasa lapar dan haus, bebas dari ketidaknyaman, bebas dari rasa nyeri, luka dan sakit, bebas mengekspresikan perilaku alaminya, bebas dari rasa takut dan tertekan (Anonimous, 2010).

Hasil karkas dipengaruhi oleh faktor antemortem yaitu faktor sebelum pemotongan diantaranya: pakan, manajemen pemeliharaan, cara pemanenan, genetik, jenis kelamin, umur, pemuasaan sebelum pemotongan dan teknik pemotongan. Hafid dan Rugayah (2009) menyatakan bahwa kuantitas karkas yang dihasilkan dipengaruhi oleh faktor *on farm* diantaranya: bibit dan teknologi pakan dan dipengaruhi oleh faktor *off farm* yaitu penanganan ternak pasca panen.

Teknik pemotongan ayam merupakan salah satu faktor antemortem yang mempengaruhi hasil karkas. Teknik pemotongan dibagi menjadi dua yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pemotongan secara langsung dilakukan setelah ayam dinyatakan sehat dan disembelih dengan memotong *arteri karotis*, *vena jugularis* dan *esofagus*. Pemotongan secara tidak langsung dilakukan melalui proses pemingsanan (Abubakar, 2003). Tujuan dilakukannya pemingsanan sebelum pemotongan adalah memudahkan proses pemotongan sehingga ayam terhindar dari perlakuan kasar dan tersiksa.

Ayam sebelum dipotong harus diistirahatkan terlebih dahulu, pengistirahatan bisa dilakukan dengan cara pemuasaan dan tanpa pemuasaan. Pemuasaan merupakan salah faktor antemortem yang akan mempengaruhi hasil presentase karkas. Pada dasarnya ada dua cara untuk mengistirahatkan ternak sebelum dipotong yaitu dengan dipuasakan dan tanpa dipuasakan. Tujuan pemuasaan ayam sebelum pemotongan adalah untuk memperoleh bobot tubuh kosong yaitu bobot tubuh setelah dikurangi isi saluran pencernaan, isi kandung kemih dan isi saluran kencing, untuk mempermudah proses penyembelihan terutama ternak yang agresif atau liar, karena dengan dipuasakan ternak menjadi lebih tenang (Soeparno, 1998). Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilaksanakan penelitian tentang pengaruh pemingsanan dan pemuasaan terhadap karkas ayam broiler.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pemingsanan dan pemuasaan berpengaruh terhadap presentase karkas ayam broiler?

2. Apakah pemingsanan dan pemuasaan berpengaruh terhadap kesempurnaan pengeluaran darah ayam broiler?
3. Adakah pengaruh interaksi pemuasaan dan pemingsanan terhadap presentase karkas ayam broiler?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh pemingsanan dan pemuasaan terhadap presentase karkas ayam broiler.
2. Mengetahui pengaruh pemingsanan dan pemuasaan terhadap kesempurnaan pengeluaran darah ayam broiler.
3. Mengetahui interaksi pemuasaan dan pemingsanan terhadap presentase karkas ayam broiler.

1.4 Manfaat

1. Memberikan informasi dan dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan bagi masyarakat mengenai pengaruh pemingsanan dan pemuasaan terhadap presentase karkas ayam broiler.
2. Memberikan informasi dan dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan bagi masyarakat mengenai pengaruh pemingsanan dan pemuasaan terhadap terhadap kesempurnaan pengeluaran darah ayam broiler.